



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22804-22810

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis efektivitas Penerapan Manajemen Risiko dalam Menjaga Stabilitas Investasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Wiqoyatur Rohmah¹, Salma Nur Aulia Achmad², Najwa Aliya Ayulingga³, Muhammad Zaki Yudistira⁴, Nenden Nur Asiah J⁵, Ilham Ilmi Dinilah⁶, Palupi Permata⁷, Eko Djoko Prabowo⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

⁸ PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Wilayah Kota Bandung

¹wiqoyaturrohmah@student.inaba.ac.id, ²salmanuraulia@student.inaba.ac.id, ³najwaaliyaayulingga@student.inaba.ac.id,
⁴muhamadzakiyudistira@student.inaba.ac.id, ⁵nendenasiahjamil@student.inaba.ac.id, ⁶ilhamilmidnilah@student.inaba.ac.id,
⁷palupi.permata@inaba.ac.id, ⁸eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan manajemen risiko dalam menjaga stabilitas investasi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, publikasi resmi perusahaan, peraturan, serta literatur ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap identifikasi aktivitas investasi, evaluasi penerapan manajemen risiko, dan interpretasi indikator keuangan maupun nonkeuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk telah menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Penerapan tersebut mencakup pengelolaan risiko pembiayaan, pasar, likuiditas, operasional, hukum, teknologi informasi, dan keamanan siber. Efektivitas manajemen risiko juga didukung oleh penguatan pengendalian internal, penerapan Business Continuity Management System, audit internal, pemantauan risiko berkelanjutan, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Kondisi tersebut tercermin dari terjaganya kualitas pembiayaan, penurunan rasio Non Performing Financing, stabilitas likuiditas, pertumbuhan laba, dan kinerja keuangan yang relatif stabil selama tahun 2025. Diversifikasi penempatan dana dan penerapan prinsip kehati-hatian turut memperkuat kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan potensi gangguan operasional. Temuan penelitian menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang komprehensif berkontribusi dalam menjaga kualitas aset, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mendukung keberlanjutan operasional, serta mempertahankan stabilitas investasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Kata kunci: Bank Syariah Indonesia, Enterprise Risk Management, Manajemen Risiko, Perbankan Syariah, Stabilitas Investasi.

1. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga April 2025 total aset perbankan syariah nasional mencapai Rp954,51 triliun atau tumbuh sebesar 8,54% (year on year), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri perbankan nasional sebesar 5,90% [1]. Pertumbuhan tersebut mencerminkan semakin besarnya peran perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional. Di sisi lain, peningkatan aset, pembiayaan, dan aktivitas investasi juga menyebabkan kompleksitas risiko yang dihadapi bank semakin tinggi sehingga diperlukan penerapan manajemen risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan perbankan karena berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam industri perbankan, manajemen risiko berperan penting dalam menjaga stabilitas operasional, melindungi aset, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penerapan manajemen risiko yang efektif memungkinkan bank mengantisipasi berbagai risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko hukum, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian serta mendukung terciptanya kinerja keuangan yang sehat, tata kelola perusahaan yang baik, dan keberlanjutan usaha.

Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah Enterprise Risk Management (ERM), yaitu sistem pengelolaan risiko yang dilakukan secara terintegrasi pada seluruh aktivitas perusahaan. Soliman dan Mukhtar menjelaskan bahwa penerapan ERM memungkinkan perusahaan mengelola risiko secara sistematis sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, menjaga stabilitas operasional, serta meningkatkan kinerja perusahaan [2]. Penelitian Tewu et al. juga menunjukkan bahwa penerapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* perusahaan perbankan di Indonesia [3]. Hasil tersebut diperkuat oleh Fang et al. yang menyatakan bahwa implementasi ERM mampu meningkatkan kinerja keuangan bank melalui proses identifikasi, pengendalian, dan mitigasi risiko secara terintegrasi [4]. Oleh karena itu, implementasi ERM tidak hanya bertujuan meminimalkan potensi kerugian, tetapi juga mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), menjaga stabilitas operasional, serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah menerapkan ERM secara menyeluruh melalui berbagai strategi mitigasi risiko yang disesuaikan dengan karakteristik setiap jenis risiko yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) serta kaitannya dengan stabilitas investasi dan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen risiko di BSI.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan industri keuangan syariah nasional. Sebagai hasil merger tiga bank syariah milik BUMN, BSI menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam mengelola risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, maupun risiko teknologi informasi. Berdasarkan Annual Report Tahun 2025, BSI berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp7,49 triliun, Return on Equity (ROE) sebesar 16,85%, pertumbuhan pembiayaan sebesar 14,49%, serta mempertahankan rasio Non Performing Financing (NPF) Gross sebesar 1,81% [5]. Selain itu, perusahaan juga terus memperkuat sistem manajemen risiko melalui pengembangan *Business Continuity Management System* (BCMS), pengendalian internal, pemantauan risiko secara berkelanjutan, serta peningkatan keamanan siber (*cybersecurity*) untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan [5]. Selain itu, perusahaan juga terus memperkuat sistem manajemen risiko melalui pengembangan *Business Continuity Management System* (BCMS), pengendalian internal, pemantauan risiko secara berkelanjutan, serta peningkatan keamanan siber (*cybersecurity*) untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan [5]. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan pemangku kepentingan terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko secara profesional. Selain itu, penerapan ERM juga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat, menjaga kualitas aset, serta memperkuat daya tahan bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Dengan demikian, implementasi ERM tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian risiko, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan stabilitas investasi dan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan BSI secara berkelanjutan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko tidak hanya berperan dalam menjaga kinerja keuangan, tetapi juga mendukung stabilitas investasi perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan stabilitas perusahaan perbankan. Afni et al. menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja bank syariah [6]. Mahardika et al. menjelaskan bahwa implementasi manajemen risiko mampu meningkatkan stabilitas operasional dan memperkuat tata kelola perusahaan [7]. Penelitian Rahmawati dan Nisa juga menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia telah menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan regulator melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko [8]. Sementara itu, Nabbila et al. mengungkapkan bahwa pasca merger, BSI menghadapi kompleksitas risiko yang semakin tinggi sehingga diperlukan penguatan sistem manajemen risiko secara berkelanjutan [9]. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan perbankan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada implementasi manajemen risiko, pengaruh Enterprise Risk Management terhadap kinerja keuangan, maupun analisis kesehatan bank. Penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko dalam menjaga stabilitas investasi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian belum

mengintegrasikan indikator kinerja keuangan seperti Non Performing Financing (NPF), Return on Equity (ROE), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), pertumbuhan aset, dan pertumbuhan laba dengan indikator nonkeuangan seperti *Business Continuity Management System* (BCMS), pengendalian internal, *risk monitoring*, dan *cybersecurity* sebagai dasar untuk menilai efektivitas penerapan manajemen risiko. Padahal, integrasi indikator keuangan dan nonkeuangan tersebut diperlukan agar efektivitas manajemen risiko dapat dievaluasi secara lebih komprehensif dalam menjaga stabilitas investasi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam mengelola aktivitas investasi, mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko berdasarkan indikator kinerja keuangan dan sistem pengendalian risiko perusahaan, serta mengidentifikasi indikator yang mencerminkan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam menjaga stabilitas investasi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Kompleksitas risiko yang dihadapi PT Bank Syariah Indonesia Tbk pascamerger mencakup beberapa dimensi utama, yaitu risiko pembiayaan (credit risk) yang berkaitan dengan potensi gagal bayar nasabah, risiko operasional yang timbul dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem, risiko pasar yang dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar dan suku bunga acuan, risiko likuiditas yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta risiko teknologi informasi dan siber seiring meningkatnya volume transaksi perbankan digital. Kelima dimensi risiko tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga memerlukan kerangka Enterprise Risk Management (ERM) yang terintegrasi agar setiap risiko dapat diidentifikasi dan dikendalikan secara menyeluruh, bukan secara parsial pada masing-masing unit kerja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis sejauh mana penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga kestabilan investasi di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara terstruktur berdasarkan data yang telah diperoleh dan literatur tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen risiko di BSI. Sementara itu, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis tentang aktivitas investasi dan cara menerapkan manajemen risiko tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis statistik [10].

Objek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dengan fokus pada cara mengelola risiko agar investasi perusahaan tetap stabil. Pemilihan BSI didasarkan pada posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam industri perbankan nasional serta telah menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) secara terintegrasi. Selain itu, BSI secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan tata kelola perusahaan yang memuat informasi mengenai penerapan manajemen risiko, sehingga menyediakan data yang memadai untuk dianalisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2025, laporan keuangan perusahaan, situs web resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, serta berbagai jurnal akademik, buku, dan peraturan yang berhubungan dengan investasi, manajemen risiko, dan perbankan syariah.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen terhadap laporan tahunan BSI, laporan keberlanjutan, publikasi resmi perusahaan, serta berbagai jurnal ilmiah dan literatur yang relevan dengan topik penelitian dan membaca buku-buku serta sumber referensi lainnya. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai implementasi ERM dan hubungannya dengan kinerja keuangan. Studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis Laporan Tahunan serta laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk tahun 2025, dengan tujuan memperoleh informasi terkait aktivitas investasi, profil risiko, serta cara perusahaan menerapkan manajemen risiko. Selama itu, penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari berbagai artikel ilmiah yang relevan sebagai dasar teori yang mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi aktivitas investasi yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk, menganalisis cara manajemen risiko diterapkan dalam setiap aktivitas tersebut, mengevaluasi sejauh mana manajemen risiko berjalan efektif berdasarkan indikator kinerja keuangan dan sistem pengendalian risiko yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan 2025, lalu menginterpretasikan hasil evaluasi dengan merujuk pada teori dan penelitian sebelumnya,

sehingga diperoleh kesimpulan mengenai tingkat efektivitas manajemen risiko dalam menjaga stabilitas investasi perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

Bank Syariah Indonesia atau BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021. BSI terbentuk melalui merger tiga bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. PT Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki visi menjadi Top 5 Global Islamic Bank, yang mencerminkan komitmennya untuk menjadi salah satu bank syariah terbaik di tingkat dunia. Untuk mewujudkan visi tersebut, BSI menjalankan misi dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah di Indonesia, meningkatkan jumlah nasabah dan aset perusahaan, serta menciptakan nilai yang optimal bagi para pemegang saham melalui kinerja yang profitabel dan valuasi yang kuat. Selain berfokus pada pertumbuhan bisnis, penggabungan ini dilakukan untuk memperkuat industri perbankan syariah nasional agar mampu bersaing di tingkat global serta memiliki modal, layanan dan jaringan yang lebih besar. Dengan adanya merger tersebut, BSI berhasil menggabungkan kekuatan dari ketiga bank, baik dari sisi teknologi, jaringan kantor, maupun jumlah nasabah. Saat ini BSI menjadi salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia dan terus mengalami pertumbuhan sejak merger dilakukan.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan pendekatan manajemen risiko yang dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, serta memantau berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) mencakup pengelolaan berbagai jenis risiko sesuai dengan ketentuan regulator perbankan di Indonesia. Risiko-risiko utama yang dikelola BSI meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk), Risiko Investasi (Equity Investment Risk). Dalam penelitian mengenai penerapan ERM terhadap kinerja keuangan BSI, jenis risiko yang paling sering menjadi fokus analisis adalah risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko pasar, karena keempat risiko tersebut memiliki pengaruh yang paling besar terhadap profitabilitas dan stabilitas kinerja keuangan bank.

Hasil analisis terhadap Laporan Keuangan dan Annual Report PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2025 menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk telah menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas investasi dan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Penerapan tersebut dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sehingga berbagai potensi risiko dapat dikelola secara efektif. Temuan ini sejalan dengan Suhaimi yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia dilakukan melalui kerangka tata kelola risiko, penilaian profil risiko, serta pengendalian terhadap berbagai jenis risiko utama [11]. Selanjutnya, Agustin, Armis, dan Hasan menjelaskan bahwa efektivitas manajemen risiko dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal, serta evaluasi risiko yang dilakukan secara berkelanjutan [12]. Pendapat tersebut diperkuat oleh Akbar, Eril, Abdullah, dan Awaluddin yang menyatakan bahwa penerapan Enterprise Risk Management mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko sehingga mendukung stabilitas dan kinerja perusahaan [13].

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di PT Bank Syariah Indonesia Tbk dilakukan secara berkesinambungan melalui penguatan pengendalian internal, pengawasan risiko, serta penerapan strategi mitigasi risiko pada berbagai aktivitas perusahaan. Upaya tersebut bertujuan untuk mengurangi dampak risiko operasional maupun risiko keuangan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan Hajar dan Wirman yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkesinambungan [14]. Selain itu, Dhiyanti dan Rachmawati menyatakan bahwa strategi mitigasi risiko yang tepat mampu mengurangi potensi kerugian akibat berbagai risiko yang dihadapi perusahaan [15]. Pendapat tersebut didukung oleh Butarbutar, Sari, Tanjung, Elfrianto, dan Alamin yang menjelaskan bahwa pengelolaan risiko yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas serta stabilitas kinerja bank syariah [16].

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk juga telah sesuai dengan prinsip manajemen risiko pada perbankan syariah. Hal tersebut terlihat dari penerapan proses pengelolaan risiko yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Utami, Aqil, dan Chairina yang menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga stabilitas bank syariah [17]. Penerapan tersebut juga sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah yang mewajibkan setiap bank menerapkan manajemen risiko secara efektif sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik [18].

Sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh untuk menjaga stabilitas operasional dan kinerja keuangan bank. Pengelolaan resiko dilakukan terhadap berbagai jenis resiko, meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko oprasional, dan risiko hukum dalam mengelola risiko kredit, BSI menerapkan prinsip kehati-hatian melalui anlisris kelayakan nasabah, penggunaan angunan, pembatasan, pembiayaan, serta pemantauan kualitas pembiayaan secara berkala. Risiko pasar dimitigasi dengan pemisahan fungsi operasional, penerapan batas transaksi, kebijakan cut loss, dan pengawasan aktivitas treasury. Untuk menjaga likuiditas, BSI menempatkan dana pada aset likuid berkualitas tinggi, menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga, serta melakukan pemantauan arus kas secara rutin. Sementara itu, risiko operasional dikelola melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP), sistem pengendalian internal, audit internal, implementasi *Business Continuity Management* (BCM), serta peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan dan sertifikasi. Adapun risiko hukum diminimalkan dengan memastikan seluruh kegiatan operasional mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta menjamin seluruh kontrak dan dokumen pembiayaan memiliki kekuatan hukum yang sah. Penerapan manajemen risiko yang komprehensif tersebut menunjukkan komitmen BSI dalam menjaga kualitas aset, memperkuat tata kelola perusahaan, serta mendukung terciptanya kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis, penerapan manajemen risiko di PT Bank Syariah Indonesia Tbk dapat dikatakan berjalan secara efektif karena mampu mengelola berbagai jenis risiko melalui penerapan prinsip kehati-hatian, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Efektivitas tersebut tercermin dari upaya bank dalam meminimalkan risiko kredit melalui analisis pembiayaan yang ketat, menjaga stabilitas likuiditas dengan pengelolaan aset dan dana pihak ketiga yang seimbang, mengendalikan risiko pasar melalui pembatasan transaksi dan pengawasan treasury, serta meminimalkan risiko operasional dengan penerapan SOP, audit internal, dan *Business Continuity Management* (BCM). Selain itu, kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia memperkuat pengelolaan risiko hukum dan tata kelola perusahaan. Dengan penerapan manajemen risiko yang terintegrasi tersebut, BSI mampu menjaga kualitas aset, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta mendukung tercapainya kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan Laporan Keuangan dan Annual Report PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2025, penerapan manajemen risiko tersebut diikuti oleh kinerja perusahaan yang tetap terjaga selama tahun 2025. Hal ini tercermin dari peningkatan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya serta terjaganya kualitas pembiayaan dan kondisi keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas investasi serta mendukung peningkatan kinerja PT Bank Syariah Indonesia Tbk [19].

Berdasarkan hasil analisis terhadap Laporan Keuangan dan Annual Report PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2025 menunjukkan bahwa Total Aset PT Bank Syariah Indonesia mencapai Rp. 465,19 Triliun.

Tabel 1. Jenis Aset dan nilai BSI Tahun 2025

Jenis Aset	Nilai Tahun 2025
Investasi surat berharga	Rp. 59,65 Triliun
Piutang murabahah	Rp. 144,78 Triliun
Pembiayaan musyarakah	Rp. 139,24 Triliun
Pembiayaan mudharabah	Rp. 2,83 Triliun
Pinjaman qard	Rp. 16,97 Triliun

Berdasarkan Tabel 1, struktur aset PT Bank Syariah Indonesia Tbk. tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar dana dialokasikan pada pembiayaan murabahah dan musyarakah, yang mencerminkan peran utama BSI sebagai lembaga intermediasi dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, perusahaan juga menempatkan dana pada surat berharga syariah dan Bank Indonesia sebagai strategi diversifikasi investasi untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas. Komposisi aset tersebut menunjukkan bahwa BSI tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan, tetapi juga menerapkan pengelolaan risiko melalui penempatan dana pada berbagai instrumen investasi sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan dan mendukung keberlanjutan investasi perusahaan.

Tabel 2. Rasio Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tahun 2023–2025

Rasio Keuangan	2023	2024	2025
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	81,73	84,97	83,74
<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,08	1,90	1,81
<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,55	0,50	0,47
<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	49,86	50,89	52,13
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	69,93	71,57
<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,35	2,49	2,38
<i>Return On Equity (ROE)</i>	16,88	17,77	16,85
<i>Net Imbalan (NI)</i>	5,82	5,66	5,60

Berdasarkan Tabel 4, kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. selama periode 2023–2025 menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Rasio FDR berada pada kisaran 81–85%, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga secara optimal dengan tetap menjaga likuiditas. Rasio NPF gross dan NPF net terus mengalami penurunan, yang mengindikasikan peningkatan kualitas pembiayaan serta efektivitas pengelolaan risiko kredit. Sementara itu, rasio CIR dan BOPO menunjukkan adanya fluktuasi efisiensi operasional, namun masih berada pada tingkat yang dapat dikendalikan. Dari sisi profitabilitas, ROA dan ROE tetap terjaga pada tingkat yang baik meskipun mengalami sedikit perubahan pada tahun 2025, sedangkan Net Imbalan (NI) mengalami penurunan secara bertahap yang mencerminkan penyesuaian margin imbal hasil. Secara keseluruhan, tren rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa BSI mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas, kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi operasional melalui penerapan manajemen risiko yang efektif sehingga mendukung stabilitas investasi perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk telah berjalan secara efektif dalam menjaga stabilitas investasi perusahaan. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkesinambungan serta didukung oleh penguatan pengendalian internal, *Business Continuity Management System* (BCMS), pemantauan risiko, dan peningkatan keamanan siber. Penerapan manajemen risiko tersebut mencakup pengelolaan risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko hukum yang didukung oleh penguatan sistem pengendalian internal, *Business Continuity Management System* (BCMS), dan peningkatan keamanan siber. Efektivitas penerapan tersebut tercermin dari terjaganya kualitas pembiayaan, pertumbuhan laba perusahaan, serta kondisi keuangan yang tetap stabil selama tahun 2025. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan dan ketentuan regulator mampu mendukung keberlangsungan operasional serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data beberapa periode atau membandingkan beberapa bank syariah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko dalam menjaga stabilitas investasi.

Referensi

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, "Kinerja Industri Jasa Keuangan Syariah Tumbuh Positif," Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, Indonesia, 2025.
- [2] A. Soliman and M. Mukhtar, "Enterprise Risk Management and Firm Performance: An Integrated Model for the Banking Sector," *Banks and Bank Systems*, vol. 12, no. 2, pp. 116–123, 2017, doi: 10.21511/bbs.12(2).2017.12.
- [3] L. Tewu, M. L. Bernard, L. P. B. Suwarno, and P. Lisdiono, "The Effect of Enterprise Risk Management and Compliance Practices on the Firm Performance of Indonesian Banking Companies," *Business and Entrepreneurship Journal*, vol. 10, no. 1, 2024, doi: 10.17358/jbe.10.1.52.
- [4] J. Fang, N. Zakuan, and H. I. C. Hashim, "The Impact of Enterprise Risk Management on Financial Performance in the UK Banks," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 15, no. 12, pp. 1462–1472, 2025, doi: 10.6007/IJARBS/v15-i12/27272.
- [5] PT Bank Syariah Indonesia Tbk., *Laporan Tahunan 2025 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.* Jakarta, Indonesia: PT Bank Syariah Indonesia Tbk., 2026.
- [6] N. Afni, C. Sani, C. Darmayanti, and E. Syakila, "Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia," *Journal of Current Sharia Economy and Perbankan Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 520–536, 2025, doi: 10.32806/jcvs.v3i2.72.
- [7] S. G. Mahardika, A. I. Zulfikar, and R. R. Ain Fitriah, "Implementasi Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 8, no. 3, 2024, doi: 10.29040/jie.v8i3.151.
- [8] P. A. Rahmawati and F. L. Nisa, "Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, vol. 3, no. 1, pp. 75–82, 2024, doi: 10.29313/jrps.v3i1.4039.
- [9] F. L. Nabbila, Andriani, D. F. Putri, and W. R. Sari, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Pasca Merger," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 1, no. 4, pp. 91–99, 2023, doi: 10.61722/jiem.v1i4.306.
- [10] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022.
- [11] A. Suhaimi, "Studi Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia (BSI)," *Jurnal Manajemen Risiko*, vol. 2, no. 2, pp. 73–78, 2021, doi: 10.33541/mr.v2i2.3438.
- [12] H. Agustin, Armis, and H. Hasan, "Teori Manajemen Risiko Bank Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, vol. 5, no. 2, pp. 551–564, 2022, doi: 10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251.
- [13] C. Akbar, E. Eril, M. W. Abdullah, and M. Awaluddin, "Manajemen Risiko di Perbankan Syariah: Risk Management in Islamic Banking," *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 95–104, 2022, doi: 10.46870/milkiyah.v1i2.230.
- [14] S. Hajar and W. Wirman, "Implementasi Manajemen Risiko dalam Dunia Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 5, pp. 500–513, 2023, doi: 10.5281/zenodo.7756555.
- [15] Z. Dhiyanti and E. Rachmawati, "Analisis Manajemen Risiko di Lembaga Keuangan Syariah: Kajian terhadap Praktik dan Tantangan di Bank Syariah," *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, vol. 7, no. 1, pp. 17–29, 2025, doi: 10.32897/jemper.v7i1.3342.
- [16] D. F. Butarbutar, P. Sari, B. N. Tanjung, Elfrianto, and A. J. Alamin, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020–2024," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, vol. 5, no. 1, pp. 12872–12887, 2026, doi: 10.31004/riggs.v5i1.7750.
- [17] L. C. Utami, M. Aqil, and Chairina, "Studi Literatur Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Syariah," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 742–747, 2022, doi: 10.47233/jebis.v2i3.262.
- [18] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan, 2016.
- [19] PT Bank Syariah Indonesia Tbk., *Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut beserta Laporan Auditor Independen*. Jakarta, Indonesia: PT Bank Syariah Indonesia Tbk., 2026.